

ANALISIS SITEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN MENGUNAKAN DFD DAN FLOWCHART PADA BENGKEL LATANSA WALDING

**Sitti Khadhra Qurratu Asit¹, Cherensya M Nahumury²
Jean Feninlambir³, Wa ode Nur Hasiyati⁴, Fisca Sabrina Tomia⁵**

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

*e-mail: adraasit04@gmail.com ¹, cherennahumury@gmail.com ²,
jeanfeninlambir29@gmail.com ³, waodenurhasiyati@gmail.com ⁴, Sabrinafisca98@gmail.com ⁵

Abstrak

Sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan siklus sistem informasi akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan oleh perusahaan. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif dan sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. CV LATANSA adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa. Ditinjau dari kegiatan usahanya, CV LATANSA merupakan badan usaha yang kompleks sehingga memerlukan sistem informasi akuntansi yang baik untuk menunjang aktivitasnya. Pada bisnis yang ada pada CV LATANSA yaitu pelanggan akan memesan barang, selanjutnya pelanggan membayar DP, setelah produk jadi, pesanan akan di kirim ke pelanggan dan pelanggan menyelesaikan pembayaran pesanan. Hasil akhir pengabdian ini adalah untuk menganalisis siklus pendapatan dan menggambarkan aktifitas yang terjadi dengan menggunakan DFD dan bagan alur Flowchar pada CV LATANSA.

Kata kunci: siklus pendapatan, DFD, Flowchart

Abstract

The accounting information system in revenue cycle is one part of the entire accounting information system cycle designed and implented by the company. An effective accounting information system is very important for the long-term succes of a company. CV LATANSA is a company operating in the service sector. Judging from its busines activities, CV LATANSA is a complex busines entity so it requires a good accounting information system to support its activities. In the business at CV LATANSA, the customer will order goods, then the customer Pays the deposit, after the product is finished, the order will be sent to the customer and the customer completes the payment for the order. The purpose of this service is to analyze the revenue cycle and describe the activities that occur using DFD and flowcharts chats on CVLATANSA.

Keyword: revenue cycle, DFD, Flowchart

1. PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, Banyak perusahaan dan usaha yang berkembang pesat dan menghadapi tantangan dalam mengelola operasional perusahaannya. Tantangan ini biasa dikarenakan tidak menerapkan komputerisasi pada aktifitas perusahaannya. Suatu perusahaan yang sedang menjalankan oprasionalnya harus mengadaptasikan komputerisasi untuk kelancaran aktifitas perusahaan. Pendapatan merupakan jumlah ekonomi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dari aktivitas operasionalnya selama suatu periode tertentu (Kimmel, Weygandt, & Keiso, 2019). Pendapatan berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan, produk atau jasa, penggunaan aset atau transaksi lain yang menghasilkan arus kas masuk yang di anggap sebagai pendapatan.

DFD atau diagram aliran data adalah alat grafis yang digunakan dalam analisis dan desain sistem untuk menggambarkan aliran data dalam suatu organisasi atau sistem informasi. DFD menggambarkan proses-proses dalam sistem, entitas-entitas yang berinteraksi dengan sistem, dan aliran data antara proses dan entitas tersebut (Kendall & Kendall, 2019). Dalam pengabdian masyarakat kali ini kami menggunakan usaha Latansa yang bergerak dalam bidang jasa. Lokasi dari tempat usaha Latansa ini berada di depan jalan sehingga pelanggan tidak kesusahan untuk dating langsung ke lokasi usahanya. Dalam pengabdian ini kami

ingin mengetahui bagaimana alur kerja dalam siklus pendapatan yang terjadi pada usaha Latansa. Tujuan kami melakukan pengabdian ini yaitu untuk menggambarkan alur perusahaan menggunakan DFD dan Flowchart untuk membantu para pekerja yang berada di Latansa agar dapat mengetahui alur kerja yang ada pada usahanya

2. METODE

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi pada pemilik mebel latansa. Dengan cara itu agar kelompok dapat menentukan DFD (Data Flow Diagram) dan Flowchart dari usaha mebel latansa. Dari hasil wawancara dan observasi kelompok meliputi tanya jawab kepada pemilik usaha, serta mengamati kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam mebel, dan juga dokumentasi sehingga kelompok dapat menentukan alur DFD dan Flowchart. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan DFD dan juga flowchart.

Dari hasil penyajian data disimpulkan bahwa dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap suatu usaha kelompok kami dapat membuat DFD dan Flowchart dan dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan dibenahi dari sistem informasi akuntansi pada mebel latansa agar tidak mengalami hal yang tidak diinginkan misalnya kerugian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latansa Welding atau biasa dipanggil bengkel latansa ini merupakan usaha bengkel las yang menyediakan jasa untuk pembuatan barang dari bahan-bahan yang bisa dilas. Latansa Welding didirikan pada tahun 2018 yang berlokasi di JL. Jendral Sudirman, Pandan Kasturi, Kec. Sirimau, Kota Ambon. Latansa Welding ini biasa beroperasi dari jam 8 sampai dengan jam 5 sore setiap hari kecuali hari jumat, pada saat jam operasi pelanggan bisa datang dan memesan barang yang nanti akan dibuat. Latansa Welding bisa menerima pemesanan barang seperti pagar, tralis, kubah masjid, konstruksi, dan lain lain. Biasanya harga untuk pemesanan pelanggan bisa berbeda-beda tergantung dari bahan yang akan digunakan dan ukuran barang yang dipesan. Sistem Latansa Welding untuk menerima pemesanan barang bisa secara langsung atau bisa juga via telepon atau whatsapp jika pelanggan berada diluar pulau ambon tetapi lebih disarankan untuk pemesanan secara langsung. Latansa Welding memiliki kurir pribadi yang siap mengantarkan pesanan ke pelanggan.

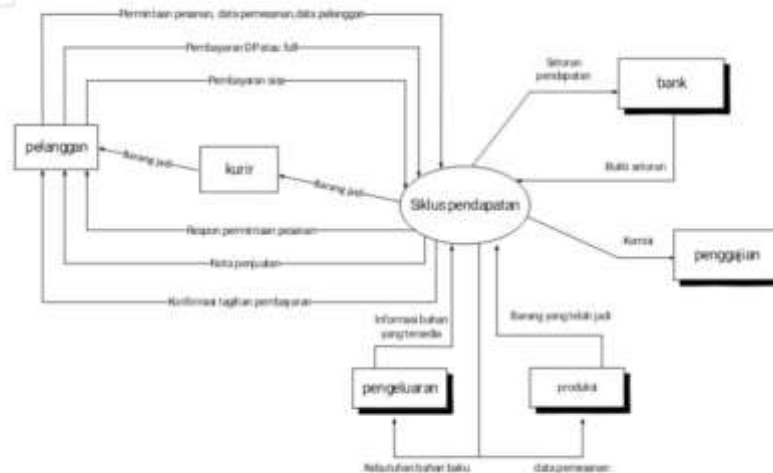
Penerimaan pendapatan Latansa Welding

Seperti yang sudah dijelaskan pada profil usaha bahwa Latansa menyediakan jasa untuk membuat barang dari bahan-bahan yang bisa dilas seperti kubah masjid, pagar, tralis, kanopi pintu dan lain sebagainya dari hasil pembuatan barang-barang tersebut Latansa menerima pendapatan jasa dari jutaan hingga puluhan juta rupiah. Selain itu pendapatan Latansa juga berasal dari menerima permintaan perbaikan pada truk/mobil yang ingin dilas seperti truk polisi dan lain lain, biasanya jasa yang digunakan sekitar ratusan ribu untuk permintaan seperti itu

Mengidentifikasi alur aktivitas pendapatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha bengkel Latansa ini kita bisa mengidentifikasi alur aktivitas dari siklus pendapatan pada bengkel Latansa. Berikut ini akan diperlihatkan DFD Konteks, DFD level 0, level 1, dan flow chart yang akan memperlihatkan alur pendapatan pada bengkel Latansa ini.

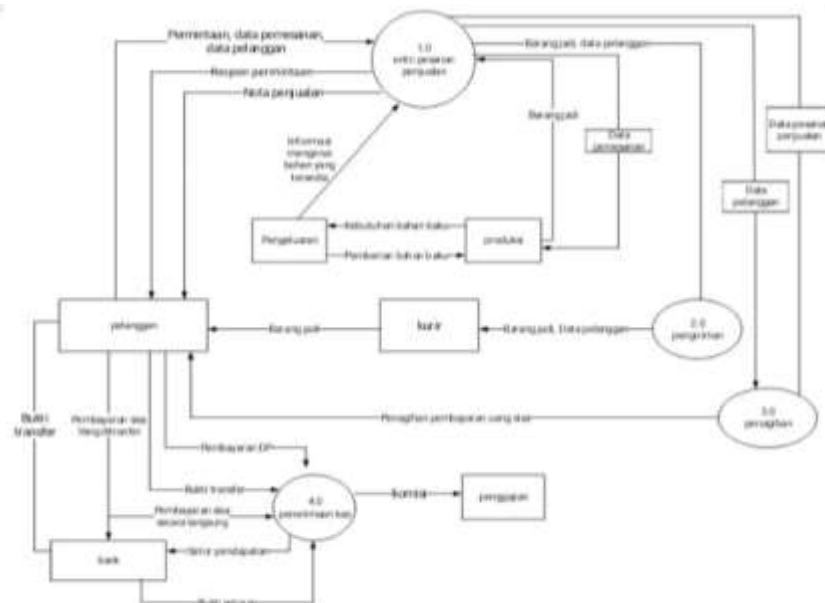
Berikut ini merupakan DFD Konteks siklus pendapatan Latansa Welding:



Gambar 1.1 DFD Level Konteks Latansa Welding

DFD Level konteks biasanya menggambarkan secara umum alur yang terjadi pada usaha latansa. Bermula dari pelanggan yang melakukan permintaan pemesanan, kemudian pemilik melakukan respon terhadap pemesanan, lalu pelanggan membayar DP, kemudian pemilik memberikan nota penjualan, lalu berlanjut ke bagian produksi dan pengeluaran kemudian konfirmasi tagihan, pelanggan melakukan pembayaran sisa setelah barang telah jadi dan di antar kurir, berlanjut ke bagian bank dan penggajian.

Berikut adalah Level 0 Siklus Pendapatan Latansa Welding:

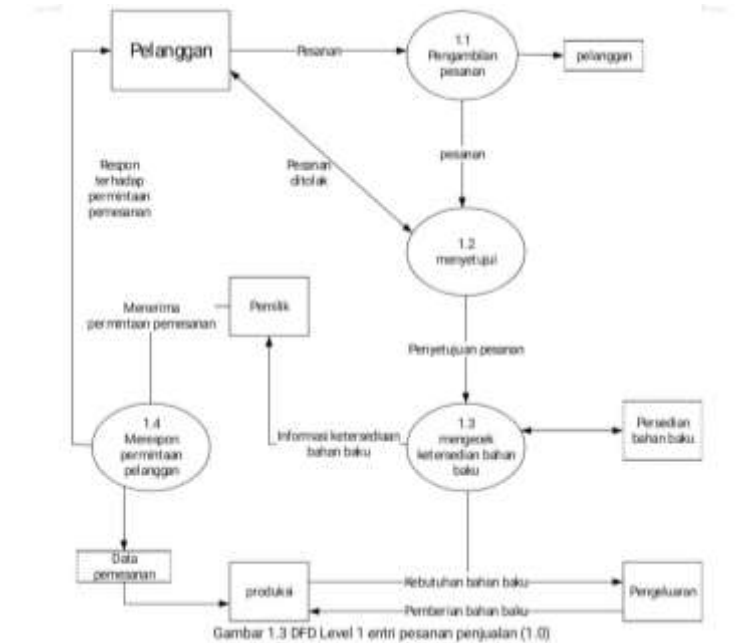


Gambar 1.2 DFD Level 0 Latansa Welding

DFD Level 0 menggambarkan alur yang detail dari usaha latansa. Terdapat 4 entitas yang berkaitan dengan level 0 ini, yaitu:

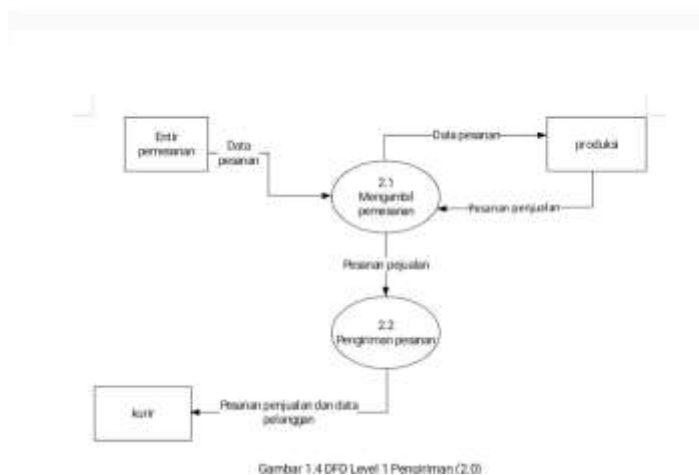
- Entitas pemesanan penjualan
- Entitas Pengiriman
- Entitas Penagihan
- Entitas penerimaan kas

Berikut adalah Level 1 dari entri pesanan penjualan, siklus pendapatan Latansa Welding:



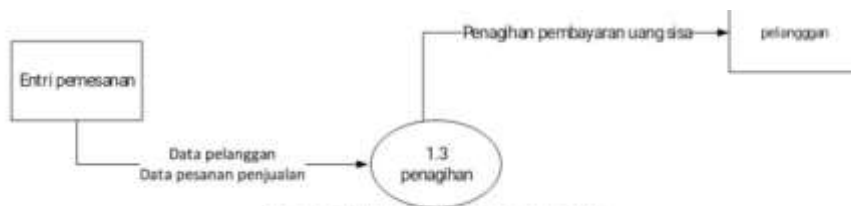
DFD Level 1 entri pemesanan penjualan ini merupakan sub proses, hasil dari pemecahan proses 1 dari DFD level 0. Entri pesanan penjualan ini menjelaskan bagaimana siklus penerimaan, permintaan, pemesanan dari pelanggan. Mulai dari pengambilan pemesanan, berlanjut ke menyetujui, mengecek ketersediaan bahan baku, dan merespon permintaan pelanggan.

Berikut adalah DFD level 1 dari aktifitas pengiriman, siklus pendapatan Latansa Welding:



DFD Level 1 pengiriman ini bermula dari mengambil pemesanan lalu kemudian melakukan pengiriman pemesanan melalui kurir kepada pelanggan.

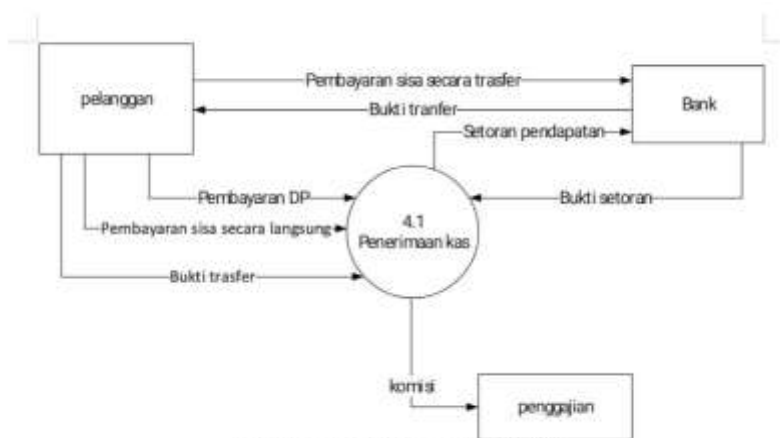
Berikut adalah DFD Level 1 Aktifitas Penagihan, siklus pendapatan Latansa Welding :



Gambar 1.5 DFD Level 1 Penagihan (3.0)

DFD Level 1 penagihan di mulai dari penagihan pembayaran uang sisa pada pelanggan.

Berikut adalah DFD Level 1 Aktifitas Penerimaan Kas , siklus pendapatan Latansa Welding :



Gambar 1.6 DFD Level 1 Penerimaan Kas (4.0)

DFD Level 1 penerimaan kas, bermulai dari penerimaan kas dari pelanggan yang membayar DP dan pembayaran uang sisa, kemudian melakukan penyetoran kas pada bank, dan terakhir melakukan penggajian.

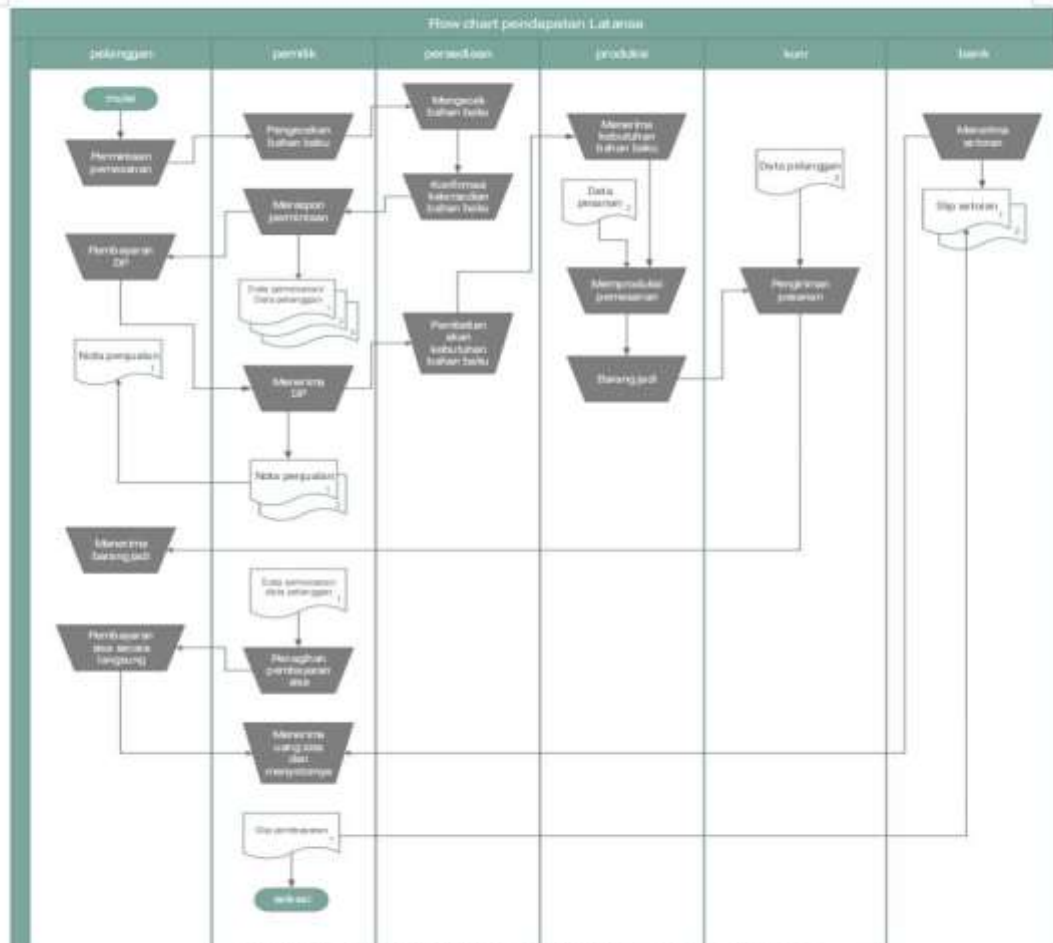
Selanjutnya adalah siklus pendapatan yang digambarkan dalam *Flowchart*:

Berikut ini penjelasan lebih lengkap dari Siklus pendapatan pada usaha Latansa Welding dimulai dari pelanggan melakukan pemesanan barang, menentukan desain barang, menentukan bahan apa yang digunakan pada pemilik. setelah itu pemilik Latansa Welding mengkonfirmasi kebutuhan bahan baku ada atau tidak untuk diproduksi jika tidak akan dipesannya bahan baku pada pemasok. Jika telah terkonfirmasi bahan baku tersedia, maka pemilik Latansa akan menerima pesanan dari pelanggan kemudian mencatat data pelanggan dan data pemesanan. Setelah itu pelanggan akan membayar uang muka pada pemilik secara tunai untuk pembelian kebutuhan bahan baku.

Kemudian setelah pelanggan membayar DP akan dibuatkan nota penjualan untuk pelanggan. selanjutnya pemilik Latansa akan memberikan data pesanan pada bagian produksi untuk membuat pesanan dan bagian produksi juga menerima kebutuhan bahan baku untuk memproduksi pesanan. Setelah barang jadi, pesanan akan diberikan pada kurir pribadi bersama dengan data pelanggan agar kurir dapat mengantarkan barang pesanan pada pelanggan dengan tepat. Setelah pesanan terkirim pemilik akan mengonfirmasi tagihan pembayaran pada pelanggan dengan melihat data pelanggan dan pemesanan yang dilakukan pelanggan.

Kemudian pelanggan akan membayar sisanya bisa membayar langsung kepada pemilik atau bisa dikirim melalui bank, jika pelanggan melakukan pembayaran secara transfer ke bank maka bank akan memberikan bukti transfer ke pelanggan dan pelanggan akan memberikan bukti tersebut pada pemilik Latansa sebagai bukti pembayaran uang sisa. Jika pembayaran secara langsung pada pemilik maka pemilik akan menerima uang sisa tersebut dan melakukan penyetoran pendapatan ke bank, dan bank akan memberikan kwitansi atau bukti penyetoran kepada pemilik. Setelah menerima pembayaran full dari

pelanggan, pemilik Latansa akan langsung membayar jasa yang sudah digunakan untuk memproduksi pesanan barang dari pelanggan.



Gambar 1.7 Flowchart siklus pendapatan Latansa Welding

Setelah menggambarkan siklus pendapatan pada DFD dan Flowchart dapat terlihat bahwa aktifitas pada siklus pendapatan Latansa sudah bagus hanya saja terdapat kekurangan yaitu tidak adanya pencatatan pendapatan mereka hanya mencatat data pelanggan saja, selain itu kekurangan yang lainnya adalah Latansa masih menggunakan sistem secara manual dan belum terkomputerisasi. Keseluruhan aktifitas siklus pendapatan Latansa sudah bagus dan jelas akan tetapi lebih baik lagi jika memperhatikan kekurangan yang ada dan melakukan perbaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Dapat diketahui bahwa Latansa Welding masih melakukan proses pencatatan data pelanggan dan data pemesanan secara manual dan tidak adanya pencatatan pendapatan yang dilakukan oleh Latansa. Dengan transaksi pembayaran yang berjumlah besar akan beresiko menimbulkan masalah dalam aktifitas pendapatan ini, sehingga diperlukan pencatatan

pendapatan dan lebih baik juga menggunakan sistem terkomputerisasi agar dapat dengan mudah mencatat data pelanggan, data pemesanan, dan pencatatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2019). System Analysis and Design (Edisi ke-10). Pearsons
Kimmel, P.D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2019). Financial Accounting: Tools For Business
Decision-Making (edisi ke-8). Wiley.